

**Pemberdayaan Perempuan: Kelompok  
Wanita Tani Sayuran Dusun  
Krasakan, Lumbungrejo, Tempel,  
Sleman, Yogyakarta**

KD Rahayu<sup>1)</sup>, Hildegard P Lamawuran<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, <sup>2)</sup>Hukum, Fakultas Hukum,  
Universitas Janabadra Yogyakarta

Jl. Tentara Rakyat Mataram No.55-57, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55231

[kusmaryati@janabadra.ac.id](mailto:kusmaryati@janabadra.ac.id)

**Info Artikel**

<b>Diterima: 21-01-2025</b>	<b>Direvisi: 27-01-2025</b>	<b>Diterima: 06-02-2025</b>
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

**Abstrak** - Penelitian ini mengkaji program pemberdayaan perempuan petani sayuran yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Janabadra Yogyakarta di Dusun Krasakan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman. Program ini dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui penerapan pertanian berkelanjutan serta mendorong pola pikir yang lebih peduli terhadap lingkungan. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah edukasi mengenai penggunaan pupuk organik dan pembasmian hama secara ramah lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi ceramah dan pendampingan langsung di lapangan selama satu setengah bulan. Mahasiswa KKN memberikan bimbingan intensif kepada kelompok wanita tani dalam proses penanaman berbagai jenis sayuran, seperti timun, cabai, dan terung. Tidak hanya memfokuskan pada teknik penanaman, para petani juga diajarkan cara menjaga tanah agar tetap subur serta metode pengendalian hama yang tidak merusak lingkungan. Selain memberikan wawasan tentang pertanian modern yang efisien, program ini mendorong kelompok wanita tani untuk lebih mandiri dalam mengelola lahan pertaniannya. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kemampuan para petani dalam menerapkan teknik pertanian yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat Dusun Krasakan dapat meningkat secara signifikan melalui praktik pertanian yang produktif serta tetap menjaga kelestarian lingkungan. Program ini menjadi langkah konkret dalam mendukung pemberdayaan perempuan di sektor pertanian lokal serta mewujudkan pertanian yang lebih ramah lingkungan di masa mendatang.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan, Sejahtera, Berkelanjutan.

**Abstracts** - This study examines the vegetable farmer women's empowerment program conducted by Community Service Program (KKN) students from Universitas Janabadra Yogyakarta in Krasakan Hamlet, Lumbungrejo, Tempel, Sleman. The program is designed to support community welfare through the application of sustainable agriculture and to encourage a mindset that is more environmentally conscious. One of the main approaches used is education on the use of organic fertilizers and eco-friendly pest control methods. The activities carried out include lectures and direct field assistance over one and a half months. The KKN students provided intensive guidance to women farmer groups in the process of planting various types of vegetables, such as cucumbers, chilies, and eggplants. In addition to focusing on planting techniques, the farmers were also taught how to maintain soil fertility and methods for controlling pests without harming the environment. Apart from providing insights into efficient modern agriculture, the program encouraged women farmer groups to become more independent in managing their agricultural land. The expected outcome of this program is an improvement in the farmers' ability to apply more productive, efficient, and sustainable agricultural techniques. With this program, it is hoped that the welfare of the Krasakan Hamlet community can increase significantly through productive agricultural practices while preserving environmental sustainability. This program becomes a concrete step in supporting women's empowerment in the local agricultural sector and realizing more environmentally friendly farming in the future.

**Keywords**: Sustainability, Prosperity, and Empowerment.

## I. PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Perempuan Kelompok Tani sayuran di dusun Krasakan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman ini merupakan program Kuliah Kerja Nyata tematik yang dilakukan oleh kelompok Mahasiswa Universitas Janabadra (UJB) Yogyakarta yang dilaksanakan pada Awal November sampai dengan pertengahan Desember 2024 (Admin lumbung rejo, 2024). Satu kelompok terdiri dari 10 orang mahasiswa, terdiri dari fakultas Ekonomi, Pertanian, Hukum dan Teknik. Pemilihan program disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Desa Lumbungrejo terletak di padukuhan Tempel, berada di wilayah ibukota Kecamatan. Wilayah Desa Lumbungrejo terdiri dari 10 padukuhan, 25 RW, dan 56 RT. Pembagian administratif padukuhan: 1. Bibi, 2. Molodono, 3. Tempel, 4. Lodoyong-Panggung, 5. Krasakan, 6. Wonokerso, 7. Kromodangan, 8. Kopen, 9. Sedogan, 10. Ngepos. Kapanewon Tempel merupakan salah satu Kapanewon yang terletak di Kabupaten Sleman yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Letak ibu kota kapanewon berada di Padukuhan Tempel, Lumbungrejo, Tempel, Sleman. Koordinat wilayah ibu kota Kapanewon berada di 7.39 38 1' LS dan 110.19 35 9' BT. (Admin Tempel, 2024). Masyarakat Desa Lumbungrejo sebagian besar hidup sebagai petani, peternak, perikanan, dan penambang pasir dan batu kali yang berasal dari kali Krasak, yang menampung air dari Gunung Merapi. Penduduk sebagian besar menanam padi, jagung, sayuran, dan kebun salak pondoh di lahan pertanian mereka. Masyarakat kalurahan Lumbungrejo sangat tergantung pada pertanian. Dari segi sosial budaya, masyarakat Lumbungrejo cukup akrab dengan budaya Jawa Ngayogyakarta Hadiningrat. Karena sebagian besar masyarakat beragama Islam, kesenian seperti Sholawatan, Mauludan, Nyadran, dan Suran, dll., dipengaruhi oleh agama Islam.

Upacara Mitoni, selapanan, midodareni, dan upacara kematian adalah salah satu dari banyak upacara tradisional yang masih dilakukan. (Admin lumbungrejo, 2024). Dari segi kesejahteraan penduduk, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, yang berarti pendapatan mereka relatif rendah. Sebagian besar penduduknya putus sekolah pada tingkat yang cukup tinggi. Penduduk juga belum banyak berinvestasi dalam bidang usaha kecil dan mikro. Dengan mempertimbangkan masalah ini, KKN tematik mahasiswa UJB mengusulkan program pemberdayaan perempuan untuk kelompok petani sayuran tertentu di dusun Krasakan. Tujuan KKN selama semester genap 2024 adalah untuk menerapkan program penghijauan dengan cara menjaga dan melestarikan pertanian dan lingkungan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KKN tematik ini dirancang untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program penghijauan dan pelestarian pertanian secara berkelanjutan. Mahasiswa memberikan pendampingan intensif kepada kelompok wanita tani dalam penerapan teknik pertanian organik, termasuk pemupukan dan pembasmian hama yang ramah lingkungan. Program ini juga diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

Selain bimbingan teknis, mahasiswa KKN turut mendampingi kelompok tani dalam pengelolaan hasil panen serta memberikan wawasan tentang diversifikasi produk yang dapat meningkatkan nilai jual. Program ini menjadi langkah nyata dalam mendorong pemberdayaan perempuan di sektor pertanian lokal, dengan harapan terciptanya pertanian yang lebih modern, produktif, dan ramah lingkungan. Dengan adanya inisiatif ini, Dusun Krasakan diharapkan dapat menjadi contoh sukses penerapan pertanian berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

## II. METODE PENELITIAN

Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian merupakan salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Janabadra Yogyakarta di Dusun Krasakan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini didesain untuk mendukung kelompok wanita tani dalam mengelola pertanian sayuran secara lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan kondisi lokal yang masih didominasi oleh praktik pertanian tradisional, program ini menjadi salah satu upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian ramah lingkungan.

Metode pengabdian yang diterapkan mencakup pendekatan partisipatif melalui ceramah, pelatihan teknis, dan pendampingan lapangan selama satu setengah bulan. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan kelompok wanita tani untuk memberikan bimbingan intensif terkait teknik penanaman yang efisien, pemupukan organik, serta pengendalian hama secara alami. Selain itu, proses pelibatan masyarakat dilakukan secara aktif untuk memastikan keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN menyelesaikan kegiatan. Dengan metode yang kolaboratif ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dan kemandirian perempuan petani dalam menerapkan praktik pertanian modern yang produktif serta tetap menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Abdimas

Kelompok mahasiswa KKN UJB dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Krasakan bekerja sama untuk menjalankan program. Program memiliki beberapa tahapan, yakni: 1) Tahap Persiapan: Perencanaan Program. Pada tahap ini, mahasiswa berbicara dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) di dusun Krasakan tentang jenis bibit tanaman apa yang akan mereka tanam dan di mana mereka akan menanamnya. Cabai, timun, dan terong adalah pilihan bibit. Selanjutnya, wilayah yang ditentukan disiapkan dengan membersihkan ilalang terlebih dahulu, digemburkan, dan kemudian diberi pupuk organik. 2) Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini, tim mahasiswa KKN memberikan ceramah tentang teknik bertanam yang baik dan benar, dan kemudian membantu saat bertanam di lahan yang sudah disiapkan. 3) Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok wanita tani berhasil menerapkan teknik penanaman yang telah diajarkan. Selain itu, melihat bagaimana masyarakat mempertimbangkan konservasi dan pelestarian lingkungan. 4) Membangun pagar dan gapura di sekitar lahan tanaman.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan petani sayuran di Dusun Krasakan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Janabadra Yogyakarta menunjukkan peran aktif dalam mendukung pengembangan pertanian yang lebih estetis dan terkelola dengan baik. Salah satu kontribusi nyata yang diberikan adalah kerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pembuatan pagar pembatas kebun yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tanaman, tetapi juga meningkatkan nilai estetika lingkungan pertanian.



Gambar 2 Foto Bersama Mahasiswa dan Kelompol Wanita Tani

Mahasiswa KKN bersinergi dengan anggota KWT dalam merancang dan membangun pagar pembatas kebun yang kreatif dan fungsional. Dengan menggunakan bahan lokal yang mudah didapat, pagar tersebut dirancang agar mampu melindungi tanaman dari gangguan ternak serta memberikan tampilan yang lebih rapi dan menarik pada lahan pertanian.



Gambar 3 Kegiatan Membuat Pagar Pembatas Kebun

Selain sebagai pembatas, pembuatan pagar ini juga meningkatkan semangat kolaborasi antara mahasiswa dan petani lokal dalam menjaga keberlanjutan kebun sayuran. Selain pembuatan pagar,

mahasiswa KKN turut memberikan pelatihan tentang teknik pertanian yang efektif, seperti pemupukan organik dan pengendalian hama alami. Melalui kegiatan ini, hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat semakin terjalin erat. Program ini tidak hanya menghasilkan kebun yang lebih estetik dan tertata rapi tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para petani dalam menjaga pertanian secara berkelanjutan. Sinergi ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara generasi muda dan komunitas lokal dapat memberikan dampak positif yang nyata.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN UJB ini melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pada tahap persiapan*, dilakukan perencanaan pada saat diadakan pertemuan dengan kelompok wanita tani (KWT) dari dusun Krasakan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman. Semua bibit tanaman, termasuk mentimun, terung, dan cabe, dibicarakan selama pertemuan tersebut. Menurut (Ardiansyah & Nugroho, 2022), ketiga bibit tersebut dipilih karena kemudahan pertumbuhan dan nilai jual yang tinggi. Semua anggota KWT menyetujui rencana tersebut. Para petani bekerja sama satu sama lain selama proses penanaman tanaman, dan tim KKN mahasiswa bertanggung jawab untuk bibit tanaman. *Pada tahap kedua*, penanaman dilakukan, yakni tahap pelaksanaan.



Gambar 4 Mahasiswa mendampingi penanaman bibit mentimun.

Semua anggota KWT membersihkan tanah sebelum menanam bibit. Anggota KWT menanam bibit cabai, terung, dan timun dengan bantuan dan bimbingan mahasiswa, terutama mahasiswa fakultas pertanian. Para anggota KWT dididik tentang teknik bertani yang hemat, efisien, dan ramah lingkungan. Teknik-teknik ini termasuk pengolahan tanah yang baik, pengendalian hama yang tepat, dan sistem pengairan yang baik, dilakukan pada tahap evaluasi.

Penanaman Mentimun (Wahyu Nurwijayo, 2021).

Mentimun akan tumbuh baik di tanah dengan ketinggian 1000–1200 mdpl, suhu 21–27 °C, dan cukup sinar matahari. Langkah-langkah untuk menanam mentimun adalah sebagai berikut:

1. Persiapkantanah  
Tanah yang akan ditanami disiapkan lebih dahulu dengan mencangkulnya sedalam 30 cm. Kemudian dibuat bedengan dengan lebar 1 meter dan tinggi 20–30 cm. Sebelum bibit mentimun ditanam, berikan pupuk organik padanya.
2. Memilih bibit mentimun: pilih bibit berkualitas tinggi. Untuk bibit timun yang berkualitas, indukan harus sudah tua (2-3 bulan dari masa awal tanam), memiliki kulit dan daging yang keras, warna mentimun kuning atau coklat, biji mentimun coklat tua, berair, dan berlendir.
3. Menyemai bibit: Selama satu jam, biji mentimun dapat direndam dalam pupuk organik yang dicampur dengan air sebelum bibit disemai. Kombinasi vermikompos-arang sekam adalah media tanam yang paling efektif untuk pertumbuhan bibit mentimun (Permanasari & Susila, 2018).
4. Proses penanaman: Pasang lanjaran dua hingga tiga hari sebelum bibit ditanam, setinggi 20-30 cm. Memindahkan bibit ke tanah, sebaiknya dilakukan pada sore hari. Tanaman mentimun disiram setiap pagi dan sore.  
Perawatan yang efektif, yakni melakukan: 1) Penyiraman. Penyiraman dilakukan secara ringan tapi rutin. 2) Pemupukan. Menggunakan pupuk organik akan lebih optimal hasilnya untuk jangka panjang.

3) Penyiangan. Menjaga tanaman dari gulma. 4) Pengendalian hama. Penggunaan pestisida alami akan efektif untuk membasmi hama namun tidak merusak lingkungan (Sultan et al., 2018). Yang perlu diperhatikan adalah, bahwa timun adalah jenis tanaman semusim, sehingga tanaman ini akan mati setelah berbunga dan berbuah. Mentimun membutuhkan cahaya matahari yang cukup, dengan suhu hangat dan curah hujan ringan.



Gambar 5 lanjaran Tanaman Mentimun



Gambar 6 Petani Panen Mentimun

Selain mentimun, petani mitra abdimas juga menanam tanaman cabe yang merupakan komoditi sayuran bernilai jual tinggi. Cabe mengandung banyak zat nutrisi yang baik untuk tubuh manusia, seperti vitamin A, B6, B12, C, dan D, serta kalium, kalium, serat, protein, kalsium, magnesium, zat besi, dan vitamin A. Selain itu, harga cabe di pasaran sering cukup tinggi, sehingga sangat menguntungkan bagi petani sayur yang menanamnya. Karena kebanyakan orang Indonesia menyukai makanan pedas, cabe selalu memiliki prospek yang baik. Beberapa langkah yang diperlukan untuk menanam bibit cabe adalah sebagai berikut: (Ade Ramli, 2024), (Admin Web Utama Dishanpan, 2018).

1. Pilih benih cabe yang berkualitas tinggi. Benih cabe dapat dibeli dari petani, di toko bibit tanaman, atau langsung dari buahnya. Jika benih berasal dari buah cabai, maka ambil biji dari buah cabai yang tua dengan ciri, kulit luar merah mengkilat.
2. Biji dipisahkan dari buah. Ambil biji yang di tengah dan dijemur di bawah sinar matahari sampe kering, kemudian, masukkan biji cabai ke dalam larutan bernutrisi atau air biasa semalaman. (Jayanti, n.d.)
3. Benih berkualitas. Benih yang tenggelam diambil pagi harinya. Semaikan benih cabe yang telah siap tanam di tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 2: 1. Kemudian letakkan di tempat yang kurang cahaya matahari dan tutupi tanah dengan kain hitam berpori besar. Biarkan bertunas selama tiga hingga lima hari dan tunggu tunas hingga tingginya sekitar lima sampai sepuluh centimeter.

4. Siapkan tanah dengan kualitas baik. Tanah yang berkualitas adalah yang gembur karena mengandung banyak kalium dan fosfor sehingga akan menerima sinar matahari dengan baik. Tanah ini sudah siap untuk ditanami benih yang telah disemai. Pemberian air yang cukup sangat dianjurkan.
5. Prosedur Penanaman. Bibit cabai yang telah tumbuh tunas dipindahkan ke tanah gembur yang sudah disiapkan. Secara teratur, beri pupuk organik yang mengandung fosfor dan kalium pada tanaman cabe. Ini sangat penting untuk mempertahankan kualitas tanah dalam jangka waktu yang lama, sehingga memungkinkan penanaman cabe dilakukan sepanjang tahun (Polii et al., 2019).
6. Jangan lupa untuk menyiram tanaman secara teratur agar tanah lembab, tetapi jangan sampai air menggenang.
7. Perawatan dan pengendalian hama. Jaga tanaman dari serangan hama dan penyakit, dengan cara memberikan semprotan pestisida alami agar buahnya tetap sehat dikonsumsi dan pelestarian alam juga terjaga. Banyak hama yang sering menyerang tanaman cabe. Salah satu hama tersering merusak tanaman cabe adalah ulat grayak (*Spodoptera litura* L.) (Cahyono et al., 2018) dan daun keriting (Suyanto et al., 2023). Daun yang cukup rimbun harus dipangkas, sehingga sinar matahari tidak terhalangi. (Ade Ramli, 2024).



Gambar 7 Tanaman Cabe yang Berbuah Lebat

*Pada tahap yang ke tiga* adalah proses evaluasi, yakni melakukan pengamatan terhadap proses pertumbuhan tanaman. Bibit tanaman terus dijaga pertumbuhannya agar optimal. Bagi tanaman mentimun, perawatan dan pemeliharaan tanaman dilakukan, sebagai berikut: tanaman mentimun memerlukan air yang cukup, tidak terlalu banyak atau sedikit dan tidak boleh tergenangi air. Dilakukan pengendalian hama dan gulma secara cermat. Pemupukan dilakukan secara rutin. Waktu panen mentimun, disaat tanaman sudah berusia 75-85 hari setelah masa tanam. Panen dilakukan bertahap selama 1-1.5 bulan. Ciri timun yang siap dipetik adalah yang dari pangkal sampe ke ujung buah warnanya sama, hijau segar. Setelah dipanen, letakkan buah di tempat yang teduh, jauh dari paparan sinar matahari langsung agar terjaga kesegarannya/tidak menjadi keriput. Sedangkan bagi cabe, jika tanaman cabe sehat, maka dalam waktu kurang dari sebulan, buah cabe sudah akan dapat dipanen. Cara memanen cabe adalah dengan memotong batang cabe dengan tangan kosong atau gunting, dan jangan mencabutnya, karena akan merusak tekstur tanamannya (Admin Web Utama Dishanpan, 2018).

#### IV. KESIMPULAN

Program kuliah kerja nyata (KKN) dengan tema Pemberdayaan Perempuan Tani di dusun Krasakan, Tempel, Sleman ini telah berhasil membangun image masyarakat terhadap pentingnya bertani dengan benar dan baik, sehingga bukan hanya berhasil meningkatkan kesejahteraan namun juga mampu mengelola lahan secara ramah lingkungan atau yang sering disebut berkelanjutan. Masyarakat menyadari pentingnya menjadi petani yang sadar menjaga alam, sehingga kelestarian lingkungan akan menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang. Hasil dari program KKN tematik ini, antara lain:

1. Penanaman bibit cabai, timun, terung yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) atas pelatihan dan pendampingan oleh para mahasiswa, dengan teknik dan metode yang benar: efisien, ramah lingkungan. Cabai, timun dan terung dipilih diantara tanaman lain, karena tanaman tersebut mudah dalam perawatan namun "marketable". Hasil dari pelatihan adalah bahwa para anggota KWT terampil dalam bertani secara baik dan benar, sehingga bibit yang ditanam tumbuh dengan optimal.

2. Masyarakat menyadari bahwa dengan pengolahan tanah secara benar, maka hasil menjadi maksimal, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Disamping itu lahan menjadi lebih "sehat" sehingga prospek kelestarian lingkungan terjaga.
3. Mahasiswa memberikan pelatihan kepada anggota KWT pentingnya pembasmi hama dan pemupukan yang berasal dari bahan organik, sehingga tidak merusak lingkungan, sehingga dalam jangka panjang justru memberikan hasil produksi lebih.
4. Mahasiswa juga melibatkan masyarakat untuk membangun pagar sekeliling lahan tanam, sehingga tanaman terlindungi dari gangguan hewan ternak yang berpotensi merusak atau memakan bibit tanaman yang barusaja tumbuh. Pagar dengan gapura dibangun dengan bahan yang ramah lingkungan, yakni bambu sehingga mampu mempercantik lingkungan dusun menjadi estetik namun juga fungsional.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ramli. (2024). *Tips Agar Tanaman Cabe Subur dan Berbuah Lebat*. <https://www.rri.co.id/hiburan/891972/tips-agar-tanaman-cabe-subur-dan-berbuah-lebat>
- Admin lumbungrejo. (2024). *Pemerintah Kalurahan Lumbungrejo Terima Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Janabadra Yogya*. <https://lumbungrejosid.slemankab.go.id/home/2024/10/08/pemerintah-kalurahan-lumbungrejo-terima-kuliah-kerja-nyata-kkn-dari-universitas-janabadra-yogya>
- Admin Tempel. (2024). *Lumbungrejo*. <https://tempel.slemankab.go.id/lumbungrejo>
- Admin Web Utama Dishanpan. (2018, November 29). *7 Cara Mudah Menanam Cabe Agar Cepat Berbuah*. <https://ketahananpangan.semarangkota.go.id/v3/portal/page/artikel/7-Cara-Mudah-Menanam-Cabe-Agar-Cepat-Berbuah>
- Ardiansyah, A., & Nugroho, T. (2022). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Cabe di Pekarangan. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 178. <https://doi.org/10.29406/br.v19i2.4527>
- Cahyono, D. B., Ahmad, H., & Tolangara, A. R. (2018). Hama pada Cabai Merah. *Techno: Jurnal Penelitian*, 6(02), 18. <https://doi.org/10.33387/tk.v6i02.565>
- Jayanti, N. A. (n.d.). Bagaimana Cara Memilih Benih Cabai Berkualitas untuk Ditanam? *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/nurasih2000/64a399dd4addee4378712bc2/bagaimana-cara-memilih-benih-cabai-berkualitas-untuk-ditanam>
- Permanasari, P. N., & Susila, A. D. (2018). Studi Jenis Media Pembibitan terhadap Pertumbuhan Bibit Mentimun (*Cucumis sativus* L.). *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 11(1), 58–64. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v11i1.4376>
- Polii, M. G. M., Sondakh, T. D., Raintung, J. S. M., Doodoh, B., & Titah, T. (2019). Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Eugenia*, 25(3), 73–77.
- Sultan, S., Patang, P., & Yanto, S. (2018). Pemanfaatan Gulma Bandotan Menjadi Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Hama Kutu Kuya Pada Tanaman Timun. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.26858/jptp.v2i1.5156>
- Suyanto, A., Masulili, A., Ekawati, E., Setiawan, S., Astar, I., & Ayen, R. Y. (2023). Budidaya Cabe Rawit Tanpa Terserang Penyakit Keriting Daun di Kelompok Tani Horti Maju Desa Punggur Kecil, Kec. Sungai Kakap, Kab. Kubu Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1271–1276. <https://doi.org/10.54082/jamsi.857>
- Wahyu Nurwijayo. (2021, November). *Cara Budidaya Mentimun Lengkap dan Mudah, Agar Memperoleh Hasil Panen Melimpah*. <https://gdm.id/budidaya-timun/>